

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 3 CIREBON TAHUN PELAJARAN 2019/2020

ETY SUHAETY
SMA NEGERI 3 Cirebon
etysuhaetysman3crb@gmail.com



Diterima: 10 September 2019; Direvisi: 20 Oktober 2019; Dipublikasikan: November 2019

ABSTRAK

Metode pembelajaran di kelas merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan di kelas yang dapat digunakan untuk mengajak peserta didik memperoleh kesan yang lebih mendalam dan mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan cerpen. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran di kelas terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI IPS 3 SMAN 3 Cirebon tahun 2019/2020, mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan metode pembelajaran kelas dengan pendekatan *mixing methods* (metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif), mendeskripsikan hasil kerja siswa kelas XI IPS 3 SMAN 3 Cirebon tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat setelah guru menerapkan metode EGP (Emosional, Gerak cepat, Perevisian).

Kata Kunci : Menulis Cerpen, Metode EGP

A. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mutlak harus dikuasai oleh peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA). Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide dan perasaannya untuk dibaca oleh orang lain.

Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia aspek sastra SMA Kelas XI untuk sub aspek menulis dijelaskan bahwa siswa harus mampu menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami (Santoso, 2013:132). Menulis cerpen adalah menarasikan berbagai kejadian baik nyata ataupun hasil rekaan ke dalam bentuk tulisan yang dibaca sekitar 10 menit atau

terdiri atas 500 hingga 5000 kata yang terjadiannya sengaja disusun berdasarkan urutan waktu (Nurgiantoro, 2011). Untuk mencapai standar kompetensi tersebut, proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bukan sekadar teori-teori sastra, tetapi lebih menekankan praktik menulis agar tuntutan standar kompetensi tersebut dapat dicapai.

Tuntutan Standar Kompetensi tersebut belum sesuai dengan harapan, khususnya di SMAN 3 Cirebon Kelas XI IPS 3. Dari jumlah 32 peserta didik, hanya 7 peserta didik yang mampu menulis cerpen. Sedangkan 76% peserta didik belum dapat menulis cerpen dengan baik. Oleh sebab itu, diperlukan suatu metode pengajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi

peserta didik sebagai upaya tindak lanjut pengajaran keterampilan menulis yang dilaksanakan selama ini.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan peserta didik, faktor penyebab kesulitan dalam menulis cerpen antara lain adalah peserta didik kesulitan memilih tema yang tepat untuk dijadikan tulisan dan keterbatasan kosa kata dalam pengembangan kalimat menjadi paragraf yang padu sesuai tema yang dipilih.

Penerapan metode yang dilakukan guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Metode konvensional sangat tidak mendukung siswa dalam kegiatan menulis. Esensi dari kegiatan menulis seharusnya menjadi kegiatan menulis, tidak menjadi kegiatan mendengarkan, berbicara, ataupun membaca.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis cerpen bagi peserta didik, maka kesulitan-kesulitan peserta didik dalam kegiatan ini harus diatasi. Upaya yang dapat dilakukan antara lain, menyiapkan skenario pembelajaran yang menarik minat peserta didik dengan pemilihan tema yang sederhana, sedang dan akhirnya tema-tema yang *update* (kekinian). Hendaklah tema-tema yang dipilih tersebut dekat dengan dunia anak sesuai dengan karakteristik kultur sosial budaya masyarakat lingkungan peserta didik. Dengan demikian menurut penulis, pemilihan metode sangat menentukan keberhasilan peserta didik.

Secara etimologis, metode berarti cara melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran metode dapat diartikan cara yang sistematis dan utuh dalam melaksanakan pembelajaran hingga mencapai tujuan (Andayani dan Pratiwi, 2013:21).

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis memperkenalkan suatu metode yang diberi nama EGP. Menulis cerpen dengan metode EGP diharapkan dapat mengatasi masalah peserta didik dalam menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. Metode ini memanfaatkan kecerdasan emosional peserta didik sebagai motor

penggerak dalam menulis cerpen. Jika emosional peserta didik terpancing, peserta didik langsung menulis cerpen hingga selesai. Kegiatan menulis ini dilakukan untuk mempertahankan apa yang telah dilihat, dirasa, dan didengar peserta didik tidak menghilang di dalam pikirannya disebabkan aktivitas lain yang dilakukan peserta didik. Pada tahap akhir metode ini, peserta didik melakukan perevisian dari hasil tulisannya.

Pemaparan di atas sejalan dengan pendapat Garden (1983), bahwa terdapat lima pokok utama dari kecerdasan emosional seseorang, yakni mampu menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk motivasi diri.

Metode EGP ini dialami oleh Ary Ginanjar Agustian yang mempopulerkan ESQ (*Emotional Spiritual Question*) melalui buku *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Agustian (2001:11) mengemukakan bahwa *Emotional Question* adalah kemampuan untuk merasakan kunci kecerdasan emosi adalah pada kejujuran pada suara hati. Bertolak dari pemikiran tersebut, penulis beranggapan bahwa dengan membangkitkan emosi siswa, siswa diharapkan mampu menuliskan apa yang dirasakannya untuk dituangkan ke dalam bentuk cerpen.

Sebagai landasan penerapan metode EGP dalam pembelajaran di kelas, maka penulis menyusun sintaks metode EGP yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Sintaks Metode EGP

Fase	Peran Guru
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, manfaat pembelajaran, dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti

	pembelajaran.
Membangkitkan emosional siswa	Guru mengilustrasikan sebuah cerita (bisa dalam bentuk video) yang menyentuh perasaan sehingga dapat membangkitkan emosional peserta didik.
Menulis langsung (gerak cepat)	Guru mendorong peserta didik untuk menulis langsung apa yang dirasakannya pada saat ilustrasi disampaikan.
Perevisian tulisan	Guru membimbing peserta didik dalam merevisi tulisan dan membantu peserta didik untuk mengetahui unsur-unsur yang membangun cerpen (intrinsik dan ekstrinsik) sehingga tulisannya menjadi sebuah cerpen.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik kelas XI SMAN 3 Cirebon menulis cerpen dengan menggunakan metode EGP.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixing methods*), yakni memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan penelitian model Kemmis dan Mc Taggar yang terdiri atas beberapa pertemuan melalui tahap perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Dasna, 2013:19).

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kualitas proses dan kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen adalah metode EGP. Metode EGP dipilih dengan pertimbangan bahwa pada masa sekarang peserta didik jarang memanfaatkan emosional siswa dalam pembelajaran. Padahal, dengan memanfaatkan emosional yang ada pada diri peserta didik, maka peserta didik tersebut mampu menyadari dan mengelola emosi diri

sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri.

Pertimbangan lain mengenai metode EGP yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakter jujur dan mensyukuri apa yang telah Tuhan Yang Maha Esa berikan kepada mereka. Karakter tersebut direalisasikan dengan rasa berterima kasih terhadap orang lain terutama kepada orang tua. Kenyataan yang dijumpai pada diri peserta didik saat ini telah menipis. Metode EGP diharapkan dapat menumbuhkan kembali sikap jujur dan berterima kasih kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 yang mengutamakan aspek sikap dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I, perencanaan yang dipersiapkan adalah menyusun ilustrasi yang dapat membangkitkan emosional peserta didik berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami oleh peserta didik. Dalam penyusunan ilustrasi tersebut sebagai berikut,

Silahkan untuk menutup mata dan menundukkan kepala “coba bayangkan dan renungkan bagaimana situasi yang terdapat di rumah. Bayangkan keadaan orangtua yang setiap hari mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan di rumah. Dengan keringat yang mengucur, mereka rela dengan apa yang mereka kerjakan demi kebahagiaan. Mereka pergi pagi pulang malam hanya untuk sesuap nasi dan mencari rupiah agar hidup bahagia.

Ketika lahir di dunia yang fana ini, dengan segenap tenaga ibu berusaha agar selamat walaupun nyawa yang menjadi taruhannya. Kebahagiaan mereka terasa lengkap ketika lahir tubuh bayi mungil tampak didepan mata. Air mata mnetes karena bahagia sebab perjuangan agar selamat telah terbukti.

Masa kecil selalu dimanja, kebutuhan agar dapat hidup layak seperti

yang lain. Pagi hari pergi ke sekolah, setiap pagi selalu mempersiapkan segala keperluan. Rela bangun setiap pagi, menyiapkan segalanya untuk kebutuhan setiap hari.

Sekarang sudah beranjak dewasa kelas XI SMA, apa yang diberikan untuk kebahagiaan mereka? Apakah dengan disentak meminta pertolongan untuk membeli sesuatu di warung? Bersikap tidak sopan di depan mereka? Atau dengan tindakan lain yang menyakitkan mereka.

Jika memang itu yang pernah dilakukan. Perbaikilah dan betekad tidak mengulangnya lagi. Silahkan mengabdikan kepada mereka seumur hidup dan katakan minta maaf karena sudah peduli.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data proses dan hasil. Teknik pengumpulan data proses menggunakan wawancara dan catatan selama proses pembelajaran berlangsung, sementara itu untuk teknik pengumpulan hasil belajar yang berupa skor digunakan teknik performansi menulis cerpen, setelah diterapkan metode EGP (Emosional, Gerak cepat, Perevisian).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Proses Pembelajaran dalam Menulis Cerpen Melalui Metode EGP

Data tes penelitian yang penulis gunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan latihan menulis cerpen.

Gerak cepat dalam metode EGP merupakan tahapan yang dilalui peserta didik dalam menulis cerpen. Melalui gerak cepat (menuls langsung), diharapkan ide yang muncul pada saat ilustrasi dibaca atau ditayangkan akan masuk dalam benak peserta didik.

Perevisian merupakan bagian akhir dari metode EGP yang merupakan bagian yang memerlukan bimbingan dari guru agar cerpen yang ditulis peserta didik menjadi utuh sesuai dengan unsur-unsur membangun cerpen. Dengan bimbingan guru pada tahap ini, cerpen yang dibuat peserta didik diharapkan menjadi menarik dan sesuai.

Tabel 2. Data Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah	Nilai
		Te ma	Alu r	Karak ter	Lat ar		
1	Adji Annisa R.	30	18	14	18	80	89
2	Ai Naiya Zahra A.	24	12	14	16	66	74
3	Aisyah Putri Amaliah	30	12	12	16	70	78
4	Alfan Nugraha	18	12	12	16	54	64
5	Andri Nur Zaman	12	12	8	16	48	53
6	Angga Permana	18	12	8	16	54	60
7	Aulizha Suciatinin grum	24	16	12	16	68	76
8	Bunga Ismah Auliyah	18	8	8	16	50	56
9	Cintya Ayu Frasstya	18	8	8	16	50	56
10	Fauzian Alief D.	12	12	8	16	48	53
11	Fitriani Rahmawati	12	8	8	16	44	49
12	Gilang Merdeka	12	12	8	16	48	53
13	Hemalia Dewi Karunia	18	8	12	16	54	60
14	Indira Az	24	12	12	16	64	71

	Zahra						
15	Indira Fathima Suedi	12	8	8	16	44	49
16	Luis Permana Putra	12	12	8	16	48	53
17	Mohamad Romadoni	12	8	12	16	48	53
18	Muhamad Ridho R	12	8	8	16	44	49
19	Muhammad Pradiptya	12	12	8	16	48	53
20	Nathania Erlindi Jaya	12	8	8	16	44	49
21	Nia Agustin	12	8	12	16	48	53
22	Panji Satriao R.P.	16	8	12	16	52	60
23	Parida Dwi Astuti.	16	8	8	16	48	53
24	Ragil Munigar.	16	12	8	16	52	56
25	Rahmadita Savitri.	16	8	8	16	48	53
26	Raihan Maulana.	12	8	12	16	48	53
27	Salma Syarifah.	12	8	12	16	48	53
28	Salsabila Firda.	12	8	8	16	44	49
29	Shenna Ismi.	12	12	8	16	48	53
30	Silvia Lisa.	12	8	8	16	44	49
31	Subiyako Adi S.	12	8	12	16	48	53
32	Wida Alfitriana	12	8	12	16	48	53
Rata-rata		16,69	10,06	9,88	16,06	57,19	57,38
Presentase keberhasilan (nilai sama atau lebih besar dari 70)							24 %

Sumber : catatan lapangan dan analisis data prasiklus

Pada saat prasiklus, hanya 5 orang atau 24 % dari peserta didik yang berada di kelas XI IPS3 SMA Negeri 3 Cirebon dengan rata-rata kelas 59,57 yang dapat menulis cerpen dari peristiwa yang pernah dialami. Kondisi ini meningkatkan tindakan siklus I, yakni menjadi 47%. Namun, kriteria belum tercapai pada siklus ini. Jadi, perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut antara lain dengan menampilkan video yang menyentuh perasaan emosional peserta didik. Data hasil penelitian pada siklus I pada tabel 3.

Tabel 3, Data hasil penelitian pada siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah	Nilai
		Tema	Alur	Karakter	Latar		
1	Adji Annisa R.	30	18	18	20	86	95
2	Ai Naiya Zahra A.	24	16	14	16	70	79
3	Aisyah Putri Amaliah	30	18	12	16	76	85
4	Alfan Nugraha	18	12	12	20	62	69
5	Andri Nur Zaman	18	12	12	16	58	65
6	Angga Permana	18	12	12	16	58	66
7	Aulizha Suciatinigrum	24	16	16	16	72	79
8	Bunga Ismah Auliyyah	18	8	8	16	50	56
9	Cintya Ayu Frassty	18	12	8	16	54	61

10	Fauzian Alief D.	18	12	12	16	58	65
11	Fitriani Rahmawati	18	12	8	20	58	66
12	Gilang Merdeka	18	12	8	16	54	62
13	Hemalia Dewi Karunia	18	8	12	16	54	60
14	Indira Az Zahra	24	12	12	16	64	71
15	Indira Fathima Suedi	18	12	8	20	58	66
16	Luis Permana Putra	18	12	8	16	54	62
17	Mohamad Romadoni	18	8	12	16	54	61
18	Muhamad Ridhor	18	12	8	16	54	61
19	Muhamad Pradiptya	18	12	8	16	54	61
20	Nathania Erlindi Jaya	24	12	8	20	64	72
21	Nia Agustin	24	12	12	16	64	71
22	Panji Satrio R.P.	12	8	12	16	48	53
23	Parida Dwi Astuti.	12	8	8	16	44	49
24	Ragil Munigar.	12	12	8	16	48	53
25	Rahmadita Savitri.	12	8	8	16	44	49
26	Raihan Maulana	12	8	12	16	48	53

27	Salma Syarifah.	12	8	12	16	48	53
28	Salsabila Firda.	12	8	8	16	44	49
29	Shenna Ismi.	12	12	8	16	48	53
30	Silvia Lisa.	12	8	8	16	44	49
31	Subiyako Adi S.	12	8	12	16	48	53
32	Wida Alfitriana	12	8	12	16	48	53
Rata-rata		20,57	12,38	10,86	16,95	60,76	68,24
Presentase keberhasilan (nilai sama atau lebih besar dari 70)							48%

Sumber catatan lapangan dan analisis data hasil siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian pada tindakan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik. Peningkatan tersebut yaitu 16 dari 32 peserta didik 67 % telah berhasil menulis cerpen yang pernah dialami.

Tabel 4. Data hasil penelitian pada siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah	Nilai
		Tema	Alur	Karakter	Latar		
1	Adji Annisa R.	30	18	20	20	88	97
2	Ai Naiya Zahra A.	30	18	16	18	82	90
3	Aisyah Putri Amaliah	30	18	14	16	78	87
4	Alfan Nugraha	24	16	12	20	72	79
5	Andri Nur Zaman	18	16	16	16	76	84

6	Angga Permana	18	16	16	16	76	84
7	Aulizha Suciatiningrum	24	18	18	16	76	85
8	Bunga Ismah Auliyyah	24	12	12	16	62	70
9	Cintya Ayu Frastyta	24	16	12	16	68	74
10	Fauzian Alief D.	18	16	16	16	64	72
11	Fitriani Rahmawati	24	18	12	20	74	82
12	Gilang Merdeka	18	12	12	16	58	66
13	Hemalia Dewi Karunia	24	12	12	16	58	66
14	Indira Az Zahra	24	16	12	16	68	76
15	Indira Fathima Suedi	24	12	12	20	62	70
16	Luis Permana Putra	18	12	12	16	58	66
17	Mohamad Romadoni	18	12	12	16	58	66
18	Muhamad Ridhor	18	12	12	16	58	66
19	Muhamad Pradiptya	18	12	12	16	58	66
20	Nathania Erlindi Jaya	30	16	12	20	72	80
21	Nia Agustin	30	16	12	16	68	76
22	Panji Satriao R.P.	16	12	16	16	60	68

23	Parida Dwi Astuti.	16	12	8	16	52	57
24	Ragil Munigar.	16	12	8	16	52	56
25	Rahmadita Savitri.	16	12	12	16	56	61
26	Raihan Maulana	12	8	12	16	48	53
27	Salma Syarifah.	12	12	12	16	52	57
28	Salsabila Firda.	12	8	12	16	48	54
29	Shenna Ismi.	12	12	8	16	48	53
30	Silvia Lisa.	16	16	12	16	60	67
31	Subiyako Adi S.	12	8	12	16	48	53
32	Wida Alfitriana	12	8	12	16	48	53
Rata-rata		19,93	13,56	12,75	16,68	62,68	69,81
Presentase keberhasilan (nilai sama atau lebih besar dari 70)							49 %

Sumber catatan lapangan dan analisis data hasil siklus II

Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian yang telah diungkapkan pada bagian metode penelitian, maka penelitian tindakan kelas ini telah mencapai target yang diharapkan, yaitu lebih dari 60 % siswa sudah dapat menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialaminya.

PEMBAHASAN

Pada pembelajaran menulis cerpen tampak setelah diadakan tindakan pada setiap siklus. Dengan membandingkan sebelum sampai akhir penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa metode EGP dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam

menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang dialami.

Pernyataan tersebut didasari kenyataan di lapangan bahwa sintaks metode EGP yang merupakan pedoman penerapan metode mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang dialami oleh peserta didik baik dari proses pembelajaran maupun hasil skor setelah menulis cerpen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang saya teliti tentang peningkatan keterampilan menulis melalui media berita. Peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing. Media berita dan metode latihan pembimbing dapat meningkatkan motivasi, antusias, rasa senang, dan rasa positif peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti bertanya kepada guru hal yang tidak diketahui, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan berani mengungkapkan pendapat saat berdiskusi.

Aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar serta berdiskusi dan aktif dalam bertanya serta mengemukakan pendapat. Dengan demikian dampak positif pada peningkatan kemampuan menulis cerpen. Metode latihan terbimbing dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif peserta didik dalam proses belajar mengajar serta prestasi siswa di bidang menulis cerpen.

Metode latihan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cirebon. Setelah dilakukan pengujian peningkatan kemampuan menulis cerpen peserta didik SMA Negeri 3 adalah signifikan. Pada bagian akhir sintaks metode EGP, yakni perevisian juga menuntut guru untuk melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik dalam merevisi hasil tulisannya. Kegiatan perevisian dalam metode EGP merujuk

pada proses latihan terbimbing yang menjadi hasil penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, metode EGP merupakan pengembangan dari metode latihan terbimbing.

Metode EGP dirasakn sangat relevan pada saat sekarang karena mendukung program pemerintah dalam menumbuhkan dan meningkatkan karakter kebangsaan terutama karakter jujur dan mensyukuri apa yang telah dianugerahkan Tuhan (Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013). Dengan demikian, metode EGP menjawab tuntutan kurikulum baik pada saat sekarang maupun pada saat yang akan datang.

Metode EGP baik digunakan karena (1) pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru, (2) siswa lebih aktif dan kreatif, (3) emosional peserta didik lebih tergal, (4) mengurangi hal-hal yang bersifat verbalistik dan abstrak, (5) menimbulkan respon positif dari siswa yang lamban atau kurang cakap, dan (6) guru lebih dimudahkan dalam pemilihan bahan ajar seperti video dan ilustrasi.

Walaupun metode EGP baik digunakan, namun ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Kelemahan tersebut adalah (1) tidak semua peserta didik memiliki kesiapan mental untuk mengungkapkan ide yang sesuai dengan ilustrasi diberikan oleh guru, (2) tidak semua guru bersedia mengenali minat dan emosional peserta didik, dan (3) tidak ada interaksi antar peserta didik karena disibukkan menulis cerpen.

D. SIMPULAN

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan di atas, simpulan penelitian ini adalah, pertama, metode EGP terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik dalam menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. Peningkatan prose tersebut meliputi minat, perhatian, dan keaktifan peserta didik dalam

pembelajaran. Kedua, metode EGP terbukti dapat meningkatkan hasil peserta didik dalam menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialaminya.

REFERENSI

- Agustian, A.G. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Jilid 1*. Jakarta: PT Arga Tilanta.
- Andayani, K., Pratiwi, Y. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kreatif dan Inovatif*. Malang: UM Press.
- Fitria, E., Nasution, R., Fajarianto, O., & Ainal Wardah, N. (2019). *Increasing Ability Reading by Flash Card Method in Children Age 5-6 Years in Kindergarten Kasih Ibu Kec. Periuk Kota Tangerang*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/iclick-18.2019.79>
- Santoso, A. 2013. *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia*. Malang: UM Press.